



Pelatihan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus

Ani Endriani¹, Nuraeni²

Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika
Corresponding Author. Email: aniendriani@ikipmataram.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to equip PAUD teachers in dealing with children with special needs. The target of this training is to provide 40 PAUD teachers from various PAUD institutions in DKI Jakarta province, students with special needs who really need special attention and treatment. Learning and treatment for classes with children with special needs are different from ordinary classes, so it requires teachers who are able to master classes, students, learning and special handlers. The hope of this activity is that with the knowledge they have about children with special needs, it is hoped that PAUD teachers will be able to provide maximum services according to the specificities of children to achieve optimal development

Article History

Received: 06-07-2023
Reviewed: 07-07-2023
Published: 10-07-2023

Key Words

Services for children, special needs

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk membekali guru PAUD dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Sasaran pelatihan ini diberikan pada guru-guru PAUD dari berbagai lembaga PAUD di propinsi DKI Jakarta sebanyak 40 guru, dengan siswa berkebutuhan khusus yang sangat memerlukan perhatian dan perlakuan yang khusus. Pembelajaran dan perlakuan bagi kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus berbeda dengan kelas biasa sehingga memerlukan guru yang mampu untuk menguasai kelas, siswa, pembelajaran serta penanganan yang bersifat khusus. Harapan dari kegiatan ini yaitu dengan pengetahuan yang dimiliki tentang anak berkebutuhan khusus diharapkan guru PAUD mampu melakukan pelayanan yang maksimal disesuaikan dengan kekhususan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sejarah Artikel

Diterima: 06-07-2023
Direview: 07-07-2023
Disetujui: 10-07-2023

Kata Kunci

Pelayanan anak, berkebutuhan khusus

Pendahuluan

Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK), lazim juga disebut pendidikan luar biasa, ataupun *special education*. Lahirnya layanan pendidikan ABK ini dilatar belakangi oleh kesadaran akan hak memperoleh pendidikan sebagai hak asasi manusia. Salah satu hal yang spesifik bahwa perkembangan kepribadian anak, bakat khusus, serta kemampuan mental dan fisik perlu mendapat perhatian dan pelayanan yang maksimal agar potensi anak berkembang secara optimal (*fullest potential*), dan juga hak-hak bagi anak yang memiliki keterbatasan perlu mendapat pelayanan secara optimal sesuai dengan kebutuhan anak. Dari sinilah istilah layanan pendidikan ABK lahir.

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendidikan universal yang dianggap efektif dalam menciptakan satuan PAUD yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan inklusif adalah mendidik anak berkebutuhan khusus di kelas reguler bersama dengan anak-anak umum lainnya dengan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya di satuan PAUD yang dekat dengan lokasi rumahnya. Dengan demikian pendidikan inklusif menjamin akses dan kualitas pendidikan terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, pendidik di PAUD reguler perlu dibekali berbagai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Diantaranya mengetahui siapa dan bagaimana anak berkebutuhan khusus serta karakteristik-nya. Dengan pengetahuan tersebut di-



harapkan guru mampu melakukan identifikasi peserta didik di sekolah, maupun di masyarakat sekitar sekolah. Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin. Selanjutnya, program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat diberikan. (Sukadari, 2020).

Pelayanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus memberikan arti penting bahwa setiap anak mempunyai hak untuk berkembang sesuai dengan kodrat setiap anak. Belajar, bermain, dan menikmati hidup tanpa ada sekat yang membatasi dan mencapai kebahagiaan lahir dan batin yang bermanfaat untuk masa depan setiap anak, dan memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menikmati hidup yang seharusnya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mengejar kebahagiaannya sendiri. Kesadaran inilah yang mendorong adanya gerakan untuk menuntut kesamaan hak terhadap orang-orang berkebutuhan khusus.

Penerapan pendidikan inklusif tidak serta merta mengacu pada pentingnya pendidikan bagi anak dari semua kalangan, tetapi juga harus menciptakan suasana satuan PAUD yang menghargai multikultural dimana karakter utama dalam penerapan pendidikan inklusif tidak lepas dari keterbukaan tanpa batas dan lintas latar belakang yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap anak Indonesia tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan anti-diskriminasi.

Amtmodiwirio (2018) mengatakan pelatihan adalah suatu aktivitas akademik yang terhubung pada kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dari pendidikan yang memakan waktu relative singkat, juga strategi kajian lebih dominan teori juga praktik. Sedangkan Sikula (Elisa, dkk, 2022) menyebutkan pelatihan merupakan aktivitas pendidikan yang menggunakan kurun waktu relative singkat serta memakai tata cara terstruktur juga tertata, maka dari itu pekerja operasional bisa mempelajari ilmu, metode pengolahan dan juga keahlian dalam mencapai hasil yang dituju.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki “keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya“ (Winarsih, dkk, 2013). Istilah anak berkebutuhan khusus“ tidak diartikan untuk menggantikan anak penyandang cacat atau luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda (Susnanto, 2009).

Menurut *Smart* (dalam Iswari, 2007) bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut. “Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami perbedaan tersebut sehingga guru mampu memberikan program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kekhususannya.



Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus” bagi guru-guru PAUD DKI, yang diadakan oleh Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta, yang menjadi peserta adalah guru-guru PAUD dari berbagai lembaga PAUD di Propinsi DKI Jakarta, yang berjumlah 40 orang. Sedangkan untuk metode pelaksanaan dalam Diklat dasar bagi guru-guru PAUD ini adalah sebagai berikut: a. Pembukaan, b. Penyampaian materi c. Kerja kelompok d. Presentasi masing-masing kelompok e. Penguatan dan diskusi f. Refleksi dan Evaluasi

a. Pembukaan

Pada sesi ini kegiatan dimulai dengan pengantar oleh MC, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan doa, kemudian laporan panitia penyelenggara kegiatan, dan pembukaan secara resmi oleh pihak dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta.

b. Penyampaian materi pelatihan

Sesi penyampaian materi pelatihan oleh narasumber terkait dengan hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi serta cara Penanganan anak berkebutuhan khusus, tipe-tipe anak berkebutuhan khusus dan cara belajarnya, pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif dan membangun komunitasInklusif di satuan PAUD.

c. Kerja kelompok

Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyusun rencana pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus yang sesuai dengan klasifikasi (katagori) dan karakteristiknya, hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi serta cara penanganannya yang dalam kegiatan pembelajaran, memilih tema berdasarkan klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang berbeda dari kelompok yang lain, menentukan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Presentasi kelompok

Pada sesi ini masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok dalam membuat rencana pembelajaran, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, masukan atau tanggapan, selanjutnya kelompok penyaji diberikan kesempatan kembali untuk menanggapi.

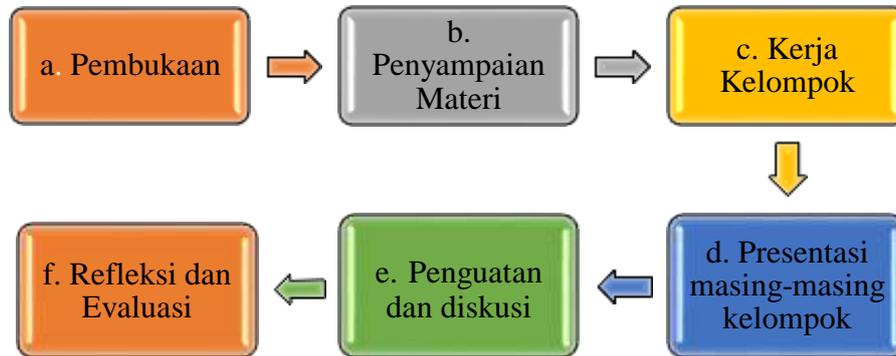
e. Penguatan dan diskusi

Setelah proses penyampaian materi masing-masing kelompok, dilanjutkan oleh nara sumber untuk memberikan penguatan terkait dengan hasil presentasi masing-masing kelompok, jika dirasa cukup dalam penguatan yang disampaikan oleh narasumber kemudian peserta secara umum diberikan kesempatan untuk bertanya.

f. Refleksi dan Evaluasi

Tahap yang terakhir ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pelatihan pelayanan anak berkebutuhan khusus bagi guru-guru PAUD di propinsi DKI Jakarta, 1). Apa yang dipelajari hari ini 2). Apa yang sudah baik 3). Apa yang perlu diperbaiki untuk kedepan. Dengan demikian tim mampu mengetahui kekurangan dari pelatihan yang dilaksanakan dan dapat melanjutkan program secara berkelanjutan dengan mitra guna memberikan pelatihan bagi guru-guru PAUD.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pengabdian ini ditampilkan dalam visualisasi gambar dibawah ini.



Gambar 01. Alur kegiatan pelayanan bagi guru PAUD

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus bagi guru PAUD, diadakan oleh P3PAUD dan Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (Daring) dengan menggunakan Aplikasi Zoom. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan potensi pendidik PAUD mengenai anak berkebutuhan khusus. Tujuan inti dari diklat dasar untuk guru-guru PAUD ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang karakteristik dan hambatan dalam perkembangan, penanganannya dan cara belajarnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki guru PAUD mampu melakukan pelayanan yang maksimal disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kegiatan Pelatihan pelayanan anak berkebutuhan khusus ini menyajikan materi tentang hakekat anak berkebutuhan khusus, hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, dan partisipasi serta cara penanganannya, klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan cara belajarnya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki makna dan spektrum yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pendidikan luar biasa. Paradigma dan keberagaman dalam pendidikan anak “berkebutuhan khusus amat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang” yang “berbeda-beda sehingga dalam pribadi anak-anak dimungkinkan terdapat kebutuhan khusus dan hambatan belajar yang berbeda pula. Latar belakang kehidupan yang berbeda membuat mereka disebut anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan pendidikan lebih optimal daripada anak normal pada umumnya.” (Illahi, 2013:137-138).

Sejatinya, pendidik anak usia dini harus mengenal betul setiap karakteristik dan tahapan perkembangan anak, dan benar-benar paham bahwa pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak, merupakan tahun-tahun yang sangat penting yang menjadi landasan dalam tahapan perkembangan selanjutnya. Sebetulnya, kebahagiaan, dan kestabilan anak dalam kehidupannya, tergantung pada bagaimana pendidik anak usia dini memberikan pengalaman belajar yang berarti, karena pada usia ini kemampuan belajar anak sangat tinggi, artinya, pendidik anak usia dini harus menyadari bahwa proses belajar sepanjang hayat harus dipupuk pada periode keemasan ini. Memahami kebutuhan setiap anak dan kekhususannya di usia dini, menjadi landasan selanjutnya dalam pengembangan proses pembelajaran yang sesuai bagi AUD dengan berbagai kekhususannya. Terutama dalam menghadapi AUD dengan kondisi berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan.



Dalam sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus setiap lembaga pendidikan wajib menerima semua anak tanpa terkecuali untuk dilayani atau dididik di sekolah/lembaga PAUD terdekat bersama dengan teman seusianya. Dalam sistem pendidikan ini, anak yang beragam ditempatkan secara penuh di kelas biasa agar setiap anggota kelas bisa belajar bersama dan menghargai keberadaan masing-masing anggota.

Pada pelatihan anak berkebutuhan khusus ini memanfaatkan fitur *breakout room* pada aplikasi zoom sebagai wadah diskusi setiap kelompok. Pada sesi kerja kelompok, guru-guru PAUD diminta untuk membuat rancangan pembelajaran sesuai tema yang didapat yang berupa klasifikasi (katagori) dari anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dalam berbagai aspek. Oleh sebab itu perlakuan, pendidikan dan pengasuhan serta perkembangan dan pembelajarannya juga menuntut perhatian dan tindakan yang khusus pula. Tema 1 : anak dengan *Cerebral Palsy*, tema 2 : anak dengan masalah keterbatasan pendengaran, tema 3 : anak dengan masalah keterbatasan penglihatan, tema 4 : anak dengan masalah perkembangan kognitif, tema 5 : anak dengan masalah *Down Syndrome*, Tema 6 : anak dengan masalah *Spectrum Disorder* (ASD) dan tema 7 : anak dengan *Attention Deficite Hyperactivity Disorder* .

Setelah kerja kelompok, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah dibuat, pada sesi ini kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan masukan atau tanggapan terkait dengan rancangan pembelajaran yang sudah dipresentasikan. Kerja kelompok adalah “Suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah”. (Usman, 2008 : 94).

Kegiatan dalam pelatihan ini berjalan dengan lancar semua guru aktif mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Sesi penguatan dari masing-masing presentasi secara mendalam peserta diminta untuk mengelaborasi pemahaman dari segi teori sampai pada aplikasi pemahaman dalam bentuk pembuatan rancangan pembelajaran dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Pelatihan pelayanan anak berkebutuhan khusus untuk guru-guru PAUD ini membantu guru mengenali anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristiknya terutama yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, hambatan dalam perkembangan, pembelajaran, serta cara penanganannya, klasifikasi (katagori) dan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan cara belajarnya, pengelolaan serta pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif, bisa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan anak normal lainnya.

Saran

Kegiatan seperti ini perlu terus di kembangkan untuk daerah yang lain, dan kegiatan-kegiatan lain dalam rangka melatih guru-guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya dan profesionalisme pedagogi guru PAUD khususnya dalam melayani anak berkebutuhan khusus.



Daftar Pustaka

- Amtmodiwirio, S. 2018. Manajemen Pelatihan. Artadizya Jaya.
- Elisa, dkk. 2022. Jurnal Basicedu. Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Iswari, M. (2007). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Ilahi, M. T. (2013). Pendidikan Inklusi dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Susnanto, J. (2009). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan. Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Usman, M. Uzer, 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarsih, D. (2013). Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat)). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Republik Indonesia.
- Sukadari. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pendidikan Inklusi. <https://pgsd.binus.ac.id/2015/10/05/layanan-anak-berkebutuhan-khusus-dari-pendidikan-eksklusi-ke-inklusi>.